

POLA INTEGRATED LEARNING PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBENTUK MULTIPLE INTELLIGENCE SISWA MTS SALAFIYAH

¹Tria Syafa'atun*, ²Warsiyah

^{1,2}Program Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

*Corresponding Author

E-mail: triasyafa08@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keresahan akan pembelajaran agama yang hanya menggunakan model pembelajaran klasik pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perencanaan, implementasi dan evaluasi penggunaan pola *integrated learning* pada pembelajaran PAI dalam membentuk *multiple intelligence* siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan peneliti bertindak sebagai pengumpul data, instrument kunci, pengamat dan reporter. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) telah berhasil mengetahui bahwa pola *integrated learning* dapat membentuk *multiple intelligence* siswa pada mata pelajaran PAI, 2) pola *integrated learning* diaplikasikan dengan baik oleh guru mata pelajaran pada pembelajaran PAI, 3) berhasil mendeskripsikan evaluasi penggunaan pola *integrated learning* pada pembelajaran PAI dalam membentuk *multiple intelligence* siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pola *integrated learning* pada pembelajaran PAI sudah tepat untuk meningkatkan minat dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, serta membentuk *multiple intelligence* siswa secara alami.

Kata kunci: *integrated learning, multiple intelligence, pembelajaran PAI*

Abstract

The research is undermined by the search for religious learning that only uses the classical learning model on the implementation of learning activities in the classroom. This research was conducted to determine the planning, implementation and evaluation of the use of integrated learning patterns in Islamic Education learning in forming students' multiple intelligence. The research methods used in this research are qualitative, with researchers acting as data collectors, key instruments, observers and reporters. The results of this study are 1) it has been found that the integrated learning pattern can form the multiple intelligence of students in PAI subjects, 2) integrated learning pattern is well applied by teachers to PAI learning, 3) it has successfully described the evaluation of the use of integrated Learning patterns in PAI learning in the formation of multiple intelligences of students.

Keywords: *integrated learning, islamic education learning, multiple intelligence*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek menyeluruh yang harus ada dalam kehidupan manusia. Tanpa adanya pendidikan, seorang manusia tidak akan dapat berkembang dan berkebudayaan. Oleh karena itu, pendidikan adalah suatu aspek penting dalam kehidupan setiap manusia. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa: *“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”*.

Baik buruknya suatu peradaban bangsa bergantung pada baik dan buruknya kualitas suatu pendidikan (Arifin & Maulidi, 2023:273). Oleh karena itulah, pendidikan menjadi faktor penting untuk menghasilkan manusia yang cerdas dari segi emosional dan spiritual (Rahmah, 2018:175). Proses kegiatan belajar mengajar adalah sebuah inti dari proses pendidikan. Proses belajar mengajar diartikan sebagai suatu proses aktivitas antara guru dengan siswa, terdapat hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Usman, 2017:4). Guru merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan suatu pendidikan. Karena itu, peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru atau tenaga pendidik. Hal itu menandakan bahwa guru berperan penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan di Indonesia harus diperbaiki sebaik mungkin supaya para siswa dapat memperoleh pendidikan yang baik dan merata. Sebagaimana Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Israa ayat 9 yang berbunyi: *“Sesungguhnya Al-Qur’an ini memberikan petunjuk kepada yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh, bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.”*

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, kemajuan teknologi dan informasi mempengaruhi berbagai aspek bidang, tidak terkecuali bidang pendidikan. Pendidikan telah mengalami perubahan, baik dalam bentuk sistem, metode, dan bentuk kurikulumnya. Memasuki zaman perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang sangat pesat, saat ini dirasakan sekali kebutuhan dan pentingnya TIK dalam kegiatan belajar mengajar. Pendidikan dituntut harus dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi dan informasi saat ini untuk mencapai tujuan dari pendidikan.

Sistem teknologi informasi dan komunikasi memberikan jangkauan efektif, efisien, cepat dan luas terhadap penyebaran informasi secara luas. Pendidik dituntut mampu mengimbangi perkembangan teknologi pendidikan dalam pembelajaran dengan memberikan inovasi dalam kegiatan pembelajaran (Salsabila et al., 2022:1634). Inovasi pembelajaran harus selalu berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi dan informasi. Sebagaimana pendapat Rohmadi yang menyatakan bahwa pendidikan saat ini identik dengan inovasi teknologi yang beragam, mulai dari buku dan media maupun alat pembelajaran berbasis teknologi informasi (Rohmadi, 2021:38).

Inovasi dilakukan dengan tujuan agar materi dapat diserap dengan mudah dan cepat oleh siswa. Inovasi dilakukan untuk menciptakan kualitas pendidikan yang baik dalam membentuk watak, membangun pengetahuan, sikap dan kebiasaan-kebiasaan untuk meningkatkan mutu kehidupan siswa. Atas dasar itu pentingnya kegiatan pembelajaran yang memberdayakan semua potensi siswa untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Menurut pandangan agama Islam, seorang guru harus memiliki

peran bukan sebagai orang yang menyampaikan ilmu di kelas saja, tetapi guru juga berperan dalam membentuk intelektual, moral siswa dan melatih keterampilan siswa.

Guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, mengarahkan siswa dalam jalur formal. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak lepas dari keseluruhan sistem pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan pemahaman guru terhadap kegiatan pembelajaran yang menarik. Guru pada zaman modern ini harus melek teknologi dalam upaya mensukseskan kegiatan pembelajaran. Tidak hanya guru atau dosen saja yang melek teknologi, tetapi seorang siswa pun harus dapat mengikuti perkembangan teknologi (Effendi & Wahidy, 2019:125). Perkembangan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi informasi komunikasi telah menggeser pandangan pembelajaran konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi. Tuntutan global pada dunia pendidikan mengharuskan untuk senantiasa beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dalam proses pembelajaran (Dwiputro, 2022:340).

Dari beberapa studi yang telah dilakukan dalam jurnal penelitian Nurhidayati diketahui bahwa Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan di sekolah atau madrasah di Indonesia pada umumnya memiliki permasalahan yang sama, yaitu minimnya metodologi dalam pembelajaran, sehingga menyebabkan kurang menariknya pembelajaran PAI (Nurhidayati, 2015:25). Berdasarkan fakta tersebut membuat kualitas sumber daya manusia menjadi menurun dan menjadikan kemerosotan moral kehidupan yang individual, terjadi kerusuhan akibat konflik di masyarakat, hal itulah yang menjadikan suatu ciri jika pendidikan kita belum bisa dibidang pendidikan yang berhasil.

Melalui pembelajaran PAI, siswa mendapatkan dua keuntungan, yaitu ilmu dunia dan akhirat. Jika mempelajari ilmu PAI, maka secara otomatis pendidikan di Indonesia mengajarkan ilmu dunia dan ilmu akhirat (Hidayat, 2011:62). Perkembangan zaman yang sangat cepat, membuat hampir semua aspek mengalami perubahan yang kuat, termasuk bidang pendidikan. Fenomena menggunakan internet dan akses media sosial menjadi *new lifestyle* bagi masyarakat di seluruh dunia, termasuk Indonesia (Panjaitan & Prasetya, 2017:174). Salah satu solusi untuk permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan pola pembelajaran *Integrated Learning*. Metode tatap muka dengan memanfaatkan perangkat dan media teknologi saat ini sangat cocok untuk digunakan. *Integrated learning* merupakan kombinasi karakteristik pembelajaran tradisional dan pembelajaran elektronik. Sistem pembelajaran terpadu (*integrated learning*) tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran (Kurniati, 2013:162).

Selain itu, sistem pembelajaran terpadu juga dapat membiasakan siswa untuk dapat berfikir secara holistik, tidak berpikir secara *fragmented* atau melihat masalah dari satu sisi saja. Istilah *blended learning* berasal dari bahasa Inggris, yaitu *blended* yang artinya campuran atau perpaduan, dan *learning* artinya mempelajari atau pengetahuan (Muhson, 2019:13). Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui pentingnya dikembangkan model pembelajaran *integrated learning* pada Pendidikan Agama Islam, dimana sumber-sumber belajar digital memberikan kontribusi positif dalam pengembangan inovasi serta metode pembelajaran, tidak semata-mata menghilangkan

peran pendidik tetapi memadukan antara pembelajaran konvensional dengan pembelajaran berbasis teknologi.

Integrated learning (pembelajaran terpadu) pada hakikatnya adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individu maupun kelompok aktif untuk mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan otentik. Terpadu yang berasal dari kata bahasa Inggris yaitu "*integrated*" berarti tergabung atau dijadikan satu. Sehingga pembelajaran terpadu dapat diartikan sebagai upaya proses perubahan perilaku yang terjadi sebagai akibat penggabungan atau penyatuan materi pembelajaran (H. Bahar, 2013:212). Kemampuan yang dimiliki seseorang tidak akan semuanya sama dengan kemampuan orang lain, karena kemampuan itu beragam. Keanekaragaman dari kemampuan-kemampuan tersebut biasanya dikenal dengan kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) (Mahameru, 2016:117).

Kecerdasan ini didapatkan karena adanya stimulasi dari penerapan pola *integrated learning*, sehingga diperoleh hasil pembelajaran secara optimal (Rofiah, 2016:69). Berdasarkan fakta saat ini bahwa teknologi informasi mengalami perkembangan yang sangat pesat dan banyaknya perangkat teknologi informasi yang seharusnya dapat dimanfaatkan dan memudahkan kegiatan pendidikan. Akan tetapi, ditemukan masih banyak pendidik yang belum mampu menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) atau biasanya dikenal dengan istilah *gagap teknologi* (gaptek). Masih banyak guru PAI yang kurang tertarik untuk memanfaatkan teknologi dalam kegiatan proses pembelajarannya. Karena itulah pada kesempatan ini, peneliti melakukan observasi awal di MTs Salafiyah Kajen Pati. Subjek pada observasi awal yaitu salah satu Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Salafiyah Kajen. Hasil temuan dari observasi awal diketahui bahwa proses pembelajaran di MTs Salafiyah Kajen menggunakan model atau pola *integrated learning* pada pembelajaran PAI. Dalam pelaksanaannya guru menerangkan dan menjelaskan materi terkait secara singkat mengenai poin-poin yang dipelajari, kemudian guru melanjutkannya dengan memanfaatkan media berupa video atau web. Para siswa diberikan arahan untuk mencari materi PAI yang sesuai dalam upaya membentuk kecerdasan ganda siswa pada proses pembelajaran pola *integrated learning*.

METODE

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan secara mendalam suatu data mengenai fenomena, peristiwa, kegiatan, sosial, sikap, keyakinan, pemikiran orang secara individu yang diteliti. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, wawancara, pemotretan, dan catatan hasil yang dituangkan secara tertulis (Untung, 2019:247). Langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini dengan melakukan pengumpulan data dari MTs Salafiyah Kajen. Peneliti bertindak sebagai pengumpul data, instrument kunci, pengamat dan reporter.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 di MTs Salafiyah Kajen, Margoyoso Kabupaten Pati.

Subjek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari data yang dapat diperoleh. Menurut Sugiyono (2017:216) sumber informasi untuk penelitian kualitatif adalah informan atau narasumber yang terkait dengan permasalahan penelitian yang dianggap dapat memberikan informasi bagi penelitian. Dalam penelitian ini, subyek penelitian adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa di MTs Salafiyah Kajen.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun rincian teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu peneliti meninjau secara langsung kejadian, atau fenomena yang ada di lokasi penelitian. Dengan menggunakan teknik observasi dalam mengumpulkan data penelitian kualitatif, peneliti dapat mengamati, merasakan, dan mendengar secara langsung peristiwa yang terjadi di lapangan.

2. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif ini wawancara yang diajukan kepada narasumber berupa wawancara semi terstandar yang mana reponden bebas untuk mengemukakan pendapatnya mengenai pertanyaan yang diajukan dan pertanyaan tidak dijawab dengan singkat yang berupa "Ya atau Tidak, senang atau tidak senang." Adapun informannya adalah guru Akidah Akhlak dan siswi di MTs Salafiyah Kajen.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data sekunder yaitu data yang sudah dikumpulkan oleh orang lain yang berupa catatan-catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lainnya yang mendukung penelitian ini. (Sugiono, 2007: 62).

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan (Sugiyono, 2017:245). Penerapan teknik analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan dengan cara mencatat, merekam, dan lain sebagainya.

2. Reduksi Data

Analisis data merupakan sebuah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada sesuatu yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Selanjutnya hasil pengambilan data yang dilakukan melalui teknik pengambilan data dipilih disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.

3. *Display Data* (Penyajian Data)

Selanjutnya data yang diperoleh dari lapangan disusun sesuai tema terkait dengan rumusan masalah. Penyajian data dalam penelitian ini dipaparkan dalam bentuk teks deskriptif.

4. Validitas Data

Data yang sudah terkumpul menjadi modal awal dalam sebuah penelitian, dari data yang terkumpul tersebut dilakukan analisis sebagai bahan masukan untuk penarikan kesimpulan. Keabsahan suatu data dikenal sebagai validitas data.

5. Menarik Kesimpulan

Pada tahap ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pola *Integrated Learning* Pada Pembelajaran PAI Dalam Membentuk *Multiple Intelligence* Siswa

Perencanaan pola *integrated learning* pada pembelajaran PAI merupakan langkah awal dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Pada tahap ini, guru berfungsi sebagai fasilitator yang mendukung kegiatan pembelajaran. Guru bertanggung jawab untuk menyiapkan materi, media, dan sumber belajar yang diperlukan oleh siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai harapan dan mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, guru dituntut untuk berinovasi dalam merancang serta memilih metode dan teknik yang akan diterapkan dalam perencanaan pembelajaran. Teknik yang dipilih harus mampu memberikan motivasi, kepuasan dan kenyamanan bagi siswa, seperti pencapaian hasil yang baik dan kemampuan untuk merangsang kecerdasan ganda (*multiple intelligence*) siswa agar berkembang secara alami.

Integrated learning merupakan sebuah inovasi yang relevan dengan dunia pendidikan untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam prosesnya, siswa memerlukan bimbingan serta dukungan dari guru PAI, akses internet, dan teman sebaya. Tanpa adanya bimbingan dan pemilihan yang tepat, informasi yang diperoleh dapat menjadi kurang akurat. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti di MTs Salafiyah Kajen menunjukkan bahwa perencanaan dalam proses pembelajaran dengan pola *integrated learning* perlu dilakukan dengan cermat dan tepat. Persiapan yang kurang optimal dapat berdampak negatif pada proses pembelajaran. Seorang guru wajib menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Salah satu aspek dalam perencanaan pola *integrated learning* yang efektif dalam PAI adalah kemampuan guru dalam merancang RPP, menyusun silabus, serta menguasai teknologi dengan baik. Selain itu, peran sekolah sangat penting dalam menyediakan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Pendidikan di Indonesia akan mengalami peningkatan yang signifikan jika para pendidiknya mampu berinovasi, kreatif, dan memiliki keahlian yang relevan dengan bidangnya. Oleh karena itu, posisi pendidik memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan pendidikan di Indonesia.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diintegrasikan dengan pendekatan pembelajaran berbasis *integrated learning* merupakan sebuah inovasi yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, serta menjadikan pembelajaran PAI lebih menarik. Penerapan pola *integrated learning* dalam

pembelajaran PAI tidaklah tanpa alasan; dengan menerapkan metode ini, diharapkan dapat menggabungkan berbagai pelajaran memanfaatkan media secara optimal, serta menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, baik secara individu maupun kolaboratif.

Perencanaan pola *integrated learning* pada pembelajaran PAI dalam membentuk *multiple intelligence* siswa di MTs Salafiyah Kajen dilaksanakan dengan perencanaan dan penyusunan materi pelajaran PAI dengan pola *integrated learning* adalah: *Pertama*, ketika mengakses materi pelajaran dari internet harus berdasar pada manfaat materi pendidikan agama Islam bagi siswa, dan juga yang berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh guru. *Kedua*, dalam menyiapkan materi pelajaran dengan pola *integrated learning* pada pembelajaran guru PAI harus teliti dan kreatif dalam menyesuaikan materi yang ada di internet dengan materi pelajaran yang ada dalam buku acuan. Dalam pemilihan materi yang diperoleh dari internet, guru agama Islam di MTs Salafiyah Kajen memilih materi dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman siswa, kompetensi dasar dalam RPP, dan modul ajar. Sehingga, materi tersebut akan bisa berkesinambungan dengan materi ajar yang ada dalam modul atau buku yang dimiliki siswa. *Ketiga*, mengenai materi yang berbentuk video, guru PAI menyeleksi video terlebih dahulu layak atau tidaknya untuk disampaikan kepada siswa sebelum dipilih menjadi bahan tambahan penjelasan materi. Video yang dipilih adalah video yang sesuai dengan materi dan alokasi waktu pembelajaran.

Implementasi Pola *Integrated Learning* Pada Pembelajaran PAI Dalam Membentuk *Multiple Intelligence* Siswa

Peneliti melakukan observasi langsung di MTs Salafiyah Kajen. Setelah tersusunnya konsep perencanaan pola *integrated learning* pada pembelajaran PAI, tahap berikutnya yakni implementasi pola *integrated learning* pada pembelajaran PAI. Tahap ini dimulai dengan kegiatan pembelajaran yang mengimplementasikan semua rencana yang telah disusun sebelumnya. Model *integrated learning* ini cocok digunakan di era globalisasi saat ini khususnya pada mata pelajaran PAI.

Integrated learning merupakan suatu pembaharuan di dunia pendidikan yang sangat efektif untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Guna memahami mengenai proses implementasi pola *integrated learning* pada pembelajaran PAI di MTs Salafiyah Kajen, maka peneliti melakukan diskusi langsung dengan guru PAI dan terjun ke madrasah pada waktu proses pembelajaran dilaksanakan. MTs Salafiyah Kajen Pati telah menyediakan jaringan wifi dengan tujuan untuk dapat dimanfaatkan oleh guru, siswa dan staffnya di sekolah. Sarana tunjangan internet ini sangat berperan penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Implementasi pola *integrated learning* pada pembelajaran PAI dalam membentuk *multiple intelligence* siswa di MTs Salafiyah Kajen yaitu: *Pertama*, dilakukan dengan belajar di sekolah bersama guru PAI dengan mengakses internet untuk mencari materi ajar dan menambah wawasan siswa dengan memanfaatkan fasilitas wifi yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. *Kedua*, guru menghimbau kepada seluruh siswa agar ketika mengikuti pembelajaran harus fokus dalam mencari materi ajar, video pembelajaran. *Ketiga*, setelah memperoleh materi atau video yang sesuai, siswa

mengumpulkannya kepada guru PAI. Selanjutnya, guru menyajikan materi tersebut menggunakan LCD proyektor untuk didiskusikan bersama dengan siswa lainnya.

Evaluasi Pola *Integrated Learning* Pada Pembelajaran PAI Dalam Membentuk *Multiple Intelligence* Siswa

Monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan harus dilakukan untuk menyesuaikan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran, dengan mengumpulkan umpan balik dari siswa dan pendidik. Dengan demikian, integrasi *Integrated Learning* dalam Pendidikan Agama Islam dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Evaluasi pola *integrated learning* pada pembelajaran PAI ini dilakukan guru untuk membentuk *multiple intelligence* siswa. Efek dari memanfaatkan pola *integrated learning* pada pembelajaran PAI adalah siswa mampu mengembangkan *multiple intelligence* yang dimiliki secara alami sesuai keahliannya masing-masing.

Para siswa umumnya merasa bosan dan jenuh dalam mempelajari PAI yang hanya terfokus pada ceramah guru dan kegiatan membaca buku di kelas. Para siswa akan berubah lebih semangat jika pembelajaran PAI menggunakan pola *integrated learning* ini. Selain itu, terdapat berbagai *multiple intelligence* siswa yang terbentuk secara alami selama proses pembelajaran tersebut. Penerapan pola *integrated learning* dalam Pendidikan Agama Islam dapat mengubah siswa menjadi lebih kreatif, mandiri, dan bersemangat. Sehingga, dapat diketahui bahwa dengan mengaplikasikan pola *integrated learning* di dalam pembelajaran PAI dapat membentuk *multiple intelligence* siswa dengan efektif.

Evaluasi dilakukan secara langsung oleh guru dengan memberikan tugas kepada siswa untuk merangkum materi pelajaran yang telah diajarkan di kelas. Evaluasi tambahan dilakukan oleh guru dengan memberikan tugas berupa video atau ringkasan materi pelajaran yang telah dikerjakan untuk didiskusikan dalam kelompok masing-masing. Melalui diskusi kelompok, presentasi mengenai penjelasan video pembelajaran yang telah diberikan oleh guru, serta sesi tanya jawab mengenai materi yang dibahas, beberapa kecerdasan majemuk siswa dapat berkembang adalah kemampuan siswa untuk berkreasi dan berkomunikasi secara efektif dalam merangkai bahasa dengan baik, serta berinteraksi dengan rekan-rekan dalam kelompoknya. Penerapan pembelajaran terpadu dalam konteks pendidikan memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pengalaman belajar siswa. Salah satu hasil utama dari pendekatan ini adalah meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam proses belajar (Izza, 2023:13). Dalam konteks ini, pembelajaran terpadu juga mendorong pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran terpadu ini memungkinkan penggabungan berbagai strategi pembelajaran, sehingga menciptakan variasi dalam pendekatan yang digunakan.

KESIMPULAN

Dalam proses perencanaan pola *integrated learning* pada pembelajaran PAI dalam membentuk *multiple intelligence* siswa, seorang guru harus mempunyai strategi yang tepat mulai dari awal persiapan, pelaksanaan dan langkah evaluasi. Pendidik bekerja sama dengan pihak sekolah untuk menyediakan sarana prasarana yang baik dalam menunjang pembelajaran kombinasi (*integrated learning*) ini. Dalam implementasi pola *integrated learning* pada pembelajaran PAI di sekolah, para siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh sekolah.

Evaluasi terhadap siswa harus dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka akan materi yang disampaikan. Pola *integrated learning* untuk mengembangkan

kecerdasan majemuk siswa perlu dilakukan secara seimbang, menggabungkan teori dengan praktik langsung yang relevan dengan materi yang telah dipelajari. Melalui penerapan pola pembelajaran terintegrasi ini, diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan linguistik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan intrapersonal, serta kecerdasan interpersonal siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S., & Maulidi, A. (2023). Penerapan Blended Learning Dalam Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3, 272-279.
- Bahar, H. (2013). Pengembangan Pembelajaran Terpadu dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Teknodik*, 17(2), 209-225.
- Dwiputro, R. M. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Blended Learning di Sekolah Menengah Atas. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 339. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i2.8597>
- Effendi, D., & Wahidy, D. A. (2019). Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*, 125-129.
- Hidayat, N. (2011). Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global. *Jurnal PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 12(1), 61-74. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jpai/article/view/873/812>
- Izza, A. Z. (2023). Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Era Merdeka Belajar. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 11-15. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1954>
- Kurniati, D. (2013). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama dengan Sistem Character Based Integrated Learning. *Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 4(2), 159-173.
- Mahameru, M. (2016). Penerapan Multiple Intelligences Dalam Pendidikan Vokasional. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 8(1), 111-118.
- Muhson, N. (2019). Penerapan Blended Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Materi Sejarah Bani Umaiyah Kelas Viii Smpn 3 Pontianak. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(1), 12-25. <https://doi.org/10.31571/sosial.v6i1.1230>
- Nurhidayati, T. (2015). INOVASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(112), 23-56.
- Panjaitan & Prasetya. (2017). Pengaruh Social Media Terhadap Produktifitas Kerja Generasi Milenial (Studi Pada Karyawan PT. Angkasa Pura I Cabang Bandara Internasional Juanda). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 48(1), 136238.
- Rahmah, S. (2018). PENGAWAS SEKOLAH PENENTU KUALITAS PENDIDIKAN. *JURNAL TARBIYAH*, 25(2). <https://doi.org/10.30829/tar.v25i2.378>
- Rofiah, N. H. (2016). Menerapkan Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(1), 68-79.

- Rohmadi, M. (2021). Pemanfaatan Exe Learning Sebagai Media Belajar dari Rumah Selama Pandemi Covid-19. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 16(1), 37-49. <https://doi.org/10.29408/edc.v16i1.3343>
- Salsabila, U. H., Khoirunnisa, J. F., Saputra, R. H. I., Zidanurrohim, A., & Hafidhdin, M. (2022). Teknologi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1634-1640. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.4116>
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (p. 203). Alfabeta.
- Untung, M. S. (2019). *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktek Riset Pendidikan dan Sosial*. Litera.
- Usman, M. U. (2017). *Menjadi Guru Profesional* (pp. 1-20). Remaja Rosdakarya.